

PENGARUH PENDAPATAN DAN POLA KONSUMSI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI TOMAT DI DESA BULAN BARU KABUPATEN KARO

Ikhwan Abidin, Muhammad Yafiz, Muhammad Ikhsan Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: ikhwanabidin11@gmail.com

muhammadyafiz@uinsu.ac.id

m.ihсан.harahap@uinsu.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo, (2) pengaruh pola konsumsi terhadap kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo, (3) pengaruh pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kausal. Desain penelitian kausalitas adalah jenis penelitian yang disusun untuk meneliti adanya hubungan sebab-akibat antar variabel, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel-variabelnya. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 66 responden. Data dikumpulkan menggunakan metode angket, dianalisis menggunakan regresi linier berganda, yang meliputi uji t dan uji F dengan bantuan SPSS 20 untuk program windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo secara parsial, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, H_0 ditolak, (2) ada pengaruh positif dan signifikan pola konsumsi terhadap kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo secara parsial, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, H_0 ditolak, (3) ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo secara simultan, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, H_0 ditolak. 74,1% kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo dipengaruhi pendapatan dan pola konsumsi, dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,741.

Kata Kunci: *Pendapatan, Pola Konsumsi, Kesejahteraan*

Abstract:

This study aims to determine (1) the effect of income on the welfare of tomato farmers in Bulan Baru Village, Karo Regency, (2) the effect of consumption patterns on the welfare of tomato farmers in Bulan Baru Village, Karo Regency, (3) the effect of income and consumption patterns on welfare tomato farmers in Bulan Baru Village, Karo Regency. This research is categorized as causal research. Causality research design is a type of research that is structured to examine the existence of a causal relationship between variables, so that researchers can state the classification of the variables. The number of samples involved in this study were 66 respondents. Data were collected using the questionnaire method, analyzed using multiple linear regression, which included the t test and F test with the help of SPSS 16.0 for Windows programs. The results showed that: (1) there is a positive and significant influence of income on the welfare of tomato farmers in Bulan Baru Village, Karo Regency in part, this is evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected, (2) there is a positive and significant effect of the consumption patterns on the welfare of tomato farmers in Bulan Baru Village, Karo

Regency in part, this is evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected, and (3) there is a positive and significant effect of income and consumption patterns on the welfare of tomato farmers in Bulan Baru Village Simultaneously, this is proven by the significance value of $0.000 < 0.05$, then H_0 is rejected. The magnitude of the influence of income and consumption patterns on the welfare of tomato farmers in Bulan Baru Village, Karo Regency, is 74,1%. The coefficient of determination of 0,741 proves this result.

Keywords: *Income, Consumption Patterns, Welfare*

Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki banyak potensi sumber daya alam. Sumber daya alam yang tinggi dijadikan salah satu keunggulan masyarakat dalam menghidupi rumah tangganya. Salah satu penggerak perekonomian di Indonesia selama ini adalah sektor pertanian. Berdasarkan kajian¹, Sektor pertanian mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Karena dalam sektor ini peranannya berkaitan dengan penyediaan lapangan kerja, penyedia pangan, penyumbang devisa melalui ekspor dan sebagainya. Dengan kuatnya sektor pertanian dipandang dari sisi penawaran maupun permintaan maka pertanian akan mampu mendukung dan membuat jalinan dengan sektor kegiatan ekonomi lain².

Sektor ini merupakan sektor primer yang memberikan kontribusi terhadap anggaran petani tomat. Hal ini tergantung pada tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Pendapatan dari industri pertanian dihasilkan secara tidak teratur dan bergantung pada musim dan kondisi iklim, membuat kehidupan petani tomat sangat rentan dan membutuhkan alternatif pekerjaan lain. Seperti dikemukakan oleh³, masyarakat petani tomat secara sosial ekonomi sangat bergantung pada kondisi lahan pertanian, sehingga mereka biasanya berisiko mengalami kemiskinan. Keadaan ini disebabkan karena pemerintah kurang memperhatikan pembangunan lahan pertanian. Dimana pembangunan di daerah lain lebih ditekankan karena adanya kepentingan khusus⁴. Sehingga diharapkan ke depannya pemerintah lebih memperhatikan pengembangan lahan pertanian, karena potensi tersebut merupakan peluang yang baik bagi masyarakat Indonesia untuk meningkatkan perekonomian nasional⁵. Salah satu elemen kunci dalam pertumbuhan sektor pertanian adalah tingkat kesejahteraan yang dinikmati petani. Petani saat ini memiliki tingkat kesejahteraan yang rata-rata. Hal ini menjadi kekhawatiran utama karena diantisipasi bahwa kesejahteraan petani akan naik dan turun⁶. Kesejahteraan telah dipersepsikan sebagai sebuah pertumbuhan yang tinggi dalam pembangunan ekonomi⁷.

¹ Retno Febriyastuti Widyawati, "Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output)," *Jurnal Economia* 13, no. April (2017): 14–27.

² Imsar, "Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah," *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* (2018): 46–49.

³ Dimitrios K. Moutopoulos et al., "Description of a Daily Fishing Activity from a Small-Scale Fisherman in Central Greece (Korinthiakos Gulf)," *International Aquatic Research* 6, no. 2 (2014): 1–9.

⁴ Widyawati, "Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output)."

⁵ Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Ekonomi Maritim* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

⁶ Satria Abdillah Ilman and Muhammad Syahbudi, "Pengaruh Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Di Sumatera Utara Pada Tahun 2020-2021," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 174–183.

⁷ Muhammad Yafiz, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Bancassurance Terhadap Laba Dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bank Syariah Di Indonesia)," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2021): 21.

Ada berbagai pendapat tentang pengukuran kesejahteraan. Menurut⁸ Kesejahteraan dapat diukur dari tiga aspek, yaitu (1) kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, hal ini mengacu pada kemampuan suatu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, yang meliputi pangan, sandang, dan papan (rumah), tingkat kebutuhan ini banyak digunakan sebagai ukuran kemiskinan, (2) tingkat pendidikan, pendidikan memegang peranan penting dalam rumah tangga, karena dengan pendidikan yang baik seseorang lebih mudah mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan pendidikan rendah, yang secara tidak langsung berujung pada tingkat pendapatan, dalam hal ini pendidikan digunakan sebagai indikator kesejahteraan, (3) status kesehatan, kesehatan merupakan bagian penting dari kehidupan setiap rumah tangga, kebutuhan ini berkaitan dengan kemampuan memenuhi gizi dan asuransi kesehatan, keluarga dengan anggota Ting dalam kesehatan yang baik merasa lebih sejahtera daripada orang dengan kesehatan yang buruk.

Kesejahteraan itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab, antara lain distribusi umur penduduk, distribusi pendapatan masyarakat, pengeluaran masyarakat, komposisi pendapatan nasional, perbedaan waktu dan perubahan pengangguran⁹. Berbicara tentang kesejahteraan sangat sering dikaitkan dengan tingkat pendapatan. Setiap keluarga dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya sesuai dengan pendapatan yang diterimanya. Kebutuhan rumah tangga keluarga berpendapatan tinggi lebih terpenuhi dibandingkan dengan keluarga berpendapatan rendah. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendapatan dapat digunakan sebagai jembatan antara kemiskinan dan kekayaan. Hal ini sesuai dengan pendapat¹⁰, yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan rata-rata meningkatkan kesejahteraan. Mereka yang bekerja pada dasarnya tidak memperoleh apa-apa selain penghasilan, yang kemudian digunakan untuk kebutuhan keluarga. Setiap jenis pekerjaan menghasilkan pendapatan yang berbeda, sehingga jumlah pendapatan yang diterima setiap rumah tangga tergantung pada jenis pekerjaan yang mereka lakukan.

Pola konsumsi merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan.¹¹ Setiap rumah tangga memiliki caranya masing-masing dalam menyusun kebiasaan konsumsinya, namun biasanya rumah tangga lebih mengutamakan konsumsi pangan dibandingkan konsumsi pangan lainnya. Konsumsi merupakan perubahan total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu¹². Sehingga perbedaan proporsi pola konsumsi dapat mencerminkan kesejahteraan petani. Semakin banyak pengeluaran bukan makanan, semakin kaya keluarga tersebut. Keluarga yang tidak sehat membelanjakan lebih banyak untuk belanjaan. Menurut¹³, pola konsumsi tidak hanya dinilai sebagai ukuran kesejahteraan, tetapi juga memiliki arti yang lebih luas yaitu dapat digunakan sebagai ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi.

Menurut¹⁴ pertanian berarti sebuah usaha untuk membuat sebuah ekosistem artifisial yang memiliki guna sebagai penyedia bahan pokok makanan bagi manusia. Pertanian dalam

⁸ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana, 2006).

⁹ Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*.

¹⁰ Brent Bleys and Alistair Whitby, "Barriers and Opportunities for Alternative Measures of Economic Welfare," *Ecological Economics* 117 (2015): 162-172.

¹¹ Hanifah. Amanaturrohim and Joko. Widodo, "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung," *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 2 (2016): 468-479.

¹² Muhammad Yafiz, "Perbandingan Teori Konsumsi," *Jurnal Edunomika* 06, no. 02 (2022): 2-3.

¹³ Amanaturrohim and Widodo, "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung."

¹⁴ Edi Kusmiadi, *Pengantar Ilmu Pertanian* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014).

pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.¹⁵ Desa Bulan Baru merupakan salah satu desa di Kabupaten Karo yang memiliki potensi lahan pertanian yang sangat tinggi, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani. Desa ini berpenduduk 175 jiwa. (Sumber: data kepala Desa Bulan Baru 22 Mei 2023).

Tingginya potensi sumber daya pertanian yang dimiliki Desa Bulan Baru nyatanya belum mampu memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat kemiskinan yang masih tinggi yaitu jumlahnya mencapai 100 rumah tangga dari 175 rumah tangga yang ada (Sumber: Data kepala desa Bulan Baru 22 Mei 2023). Dari jumlah kemiskinan rumah tangga tersebut 80 rumah tangga di antaranya berasal dari kawasan lahan pertanian dan sisanya 20 rumah tangga dari kawasan non-lahan pertanian. Hal tersebut menunjukkan bahwa kawasan lahan pertanian memiliki tingkat kemiskinan lebih tinggi dari kawasan non-lahan pertanian yang di mana mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani tomat. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan petani tomat masih tergolong rendah, tidak sejalan dengan potensi sumber daya alam yang ada. Berikut adalah tabel pendapatan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo.

Tabel 1: Pendapatan Petani Tomat Di Desa Bulan Baru

No	Penghasilan Rata-Rata Perbulan	Jumlah Petani	Presentase (%)
1	Rp 1.500.000	5	16,7%
2	Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000	21	70%
3	Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000	4	13,3%
Jumlah		30	100%

Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani tomat berada di bawah UMP Kabupaten Karo tahun 2022 sebesar Rp 3.078.762.¹⁶

Tabel 2: Konsumsi Makanan

No	Pengeluaran Rata- Rata Perbulan	Jumlah Petani (Konsumsi Makanan)	Presentase (%)
1	Rp 500.000 – Rp 1.000.000	2	6,7%
2	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	22	73,3%
3	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	6	20%
Jumlah		30	100%

¹⁵ Hilma Kholilah Lubis et al., "Peranan Sektor Petanian Dalam Pembangunan Ekonomi Regional Provinsi Sumatera Barat," *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2023): 562–568.

¹⁶ HRD Mas Elon, "UMP Karo Tahun 2022."

Tabel 3: Konsumsi Non-Makanan

No	Pengeluaran Rata- Rata Perbulan	Jumlah Petani (Konsumsi Non-Makanan)	Presentase (%)
1	Rp 500.000 – Rp 1.000.000	15	50%
2	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000	10	33,3%
3	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000	5	16,7%
Jumlah		30	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa petani tomat memiliki konsumsi makanan lebih tinggi dibandingkan dengan konsumsi non-makanan, sehingga dapat dikatakan bahwa kesejahteraan mereka masih tergolong rendah. Mengacu pada pernyataan di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui "***Pengaruh Pendapatan dan Pola Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo***".

1. Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang didapat untuk dapat mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan seseorang maupun sekelompok orang dalam masyarakat¹⁷. Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarannya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. Ada bermacam-macam sumber pendapatan, antara lain seorang pengusaha mendapatkan penghasilan dari laba usaha, pegawai negeri mendapatkan penghasilan berupa gaji, buruh pabrik mendapatkan penghasilan berupa upah, dan petani mendapatkan hasil dari panennya¹⁸. Disposable income adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang yang sudah siap untuk dibelanjakan atau konsumsi penerimanya. pendapatan ini mutlak bagi penerimanya¹⁹. Adapun indikator pendapatan menurut²⁰ yaitu: 1) Pendapatan bulanan yang diterima 2) Sumber pendapatan 3) Meningkatkan taraf hidup masyarakat 4) Beban yang dibebankan pada keluarga.

2. Pola Konsumsi

Salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari manusia adalah konsumsi. Penggunaan produk dan jasa yang secara langsung akan memuaskan keinginan manusia disebut sebagai konsumsi²¹. Pola konsumsi merupakan susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi oleh seseorang atau kelompok orang pada waktu tertentu. Pendapat lain menyatakan pola konsumsi adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran

¹⁷ Rafidah, *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi* (Malang: Ahlimedia Book, 2020).

¹⁸ Muhammad Yafiz, "Pengaruh Literasi Zakat, Lokasi, Religiusitas, Akuntabilitas, Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Serdang Bedagai," *Ad-Deenar Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 6, no. 001 (2022): 16.

¹⁹ Andi Prasetyo, "Analisis Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar Dilihat Dari Rasio Pendapatan Daerah Pada APBD 2006-2008" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011).

²⁰ Novia Bramastuti, "Pengaruh Prestasi Sekolah Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa Smk Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar" (2009).

²¹ Muhammad Ikhsan Harahap, "Analisa Pola Perilaku Konsumsi Generasi Milenial Terhadap Produk Fashion Perspektif Monzer Khaf (Studi Kasus Mahasiswi Se-Kota Medan)" 6 (2023): 258-270.

mengenai macam dan jumlah bahan yang dimakan tiap hari oleh satu orang dan merupakan ciri khas untuk suatu kelompok²². Pola konsumsi adalah berbagai macam informasi yang memberikan gambaran mengenai jenis, jumlah, dan frekuensi bahan makanan yang dikonsumsi atau dimakan setiap hari oleh kelompok masyarakat tertentu²³. Indikator pola konsumsi adalah efisiensi konsumsi dan motif konsumsi²⁴. Pola konsumsi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi yang berhubungan dengan motif, IQ, emosi, perilaku, dan persepsi²⁵.

3. Kesejahteraan Petani

Konsep kesejahteraan adalah syarat terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud²⁶. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap rumah tangga menginginkan kehidupan yang sejahtera, namun karena keadaan tertentu, tidak semua orang mampu mencapainya. Keluarga dikatakan sejahtera apabila memiliki kesempatan untuk memenuhi segala kebutuhannya. Karena semua kebutuhan terpenuhi, seseorang menikmati kepuasan yang lebih besar, tetapi pada saat yang sama merasa senang²⁷. Dengan demikian, kebutuhan dapat dijadikan sebagai indikator kesejahteraan keluarga. Setiap rumah tangga memiliki kebutuhan yang berbeda yang berbeda satu sama lain. Namun secara umum kebutuhan yang paling utama harus dipenuhi, yaitu kebutuhan primer kemudian kebutuhan sekunder di atas kebutuhan tersier. Indikator kesejahteraan petani yaitu Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (IH) dengan indeks harga yang dibayar petani (IB) dalam persentase. Nilai tukar petani juga merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan atau kemampuan daya beli petani.²⁸

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan desain kausal yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen²⁹, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel-variabelnya antara pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo. Populasi dalam penelitian ini berasal dari petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo. Menurut³⁰ sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut³¹. Sampel ditentukan dengan metode proporsional random sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana semua anggota mempunyai

²² Sri Handayani, *Pangan Dan Gizi* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994).

²³ Yayuk Farida Baliwati, *Pengantar Pangan Dan Gizi* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2004).

²⁴ Didik Prasetyo, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya" (2013).

²⁵ Muhammad Ikhsan Harahap, "Hubungan Antara Pola Konsumsi Dan Pendidikan Pada Mahasiswa Di Kota Medan," *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)* 1, no. 1 (2023): 95-100.

²⁶ Yoyok Arifin, Syamsul, Soesatyo, "Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Konsumsi Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat," *Pena Persada* (2020): 1-172.

²⁷ Dale Dorsey, "Desire-Satisfaction and Welfare as Temporal," *Ethical Theory and Moral Practice* 16 (2011): 151-171.

²⁸ Cut Muftia Keumala and Zamzami Zainuddin, "Indikator Kesejahteraan Petani Melalui Nilai Tukar Petani (NTP) Dan Pembiayaan Syariah Sebagai Solusi Cut Muftia Keumala Zamzami Zainuddin Pendahuluan Salah Satu Sumber Kebutuhan Utama Manusia Berasal Dari Sektor," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2018): 129-149.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D - MPKK* (Bandung: Alfabeta, 2019).

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010).

kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel sesuai dengan proporsinya. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

E : Persentase ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%

$$n = \frac{175}{1 + 175(0,1)^2}$$
$$n = 66$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka yang akan menjadi sampel dari penelitian ini adalah sebesar 66 yang di mana data penelitian dikumpulkan melalui kuesioner. Metode ini memberikan informasi berupa tanggapan responden di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo tentang pendapatan, pola konsumsi dan kesejahteraan petani tomat. Sebelum kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu harus dilakukan uji instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan sedemikian rupa sehingga proposisi yang digunakan untuk mengukur fenomena sesuai dengan apa yang ingin diukur tentang fenomena tersebut. Padahal uji reliabilitas ini digunakan untuk mengetahui derajat konsistensi suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena, meskipun pengukuran dilakukan lebih dari satu kali. Nilai instrumen yang valid adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sementara itu, dianggap reliabel jika nilai Cronbach's alpha dari masing-masing variabel $> 0,60$.

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk menunjukkan apakah pendapatan dan pola konsumsi berdampak pada kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo. Efek ini terwujud baik secara individu (sebagian) maupun secara bersamaan (simultan). Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Sukses menguji apakah variabel independen (pendapatan dan pola konsumsi) dan dependen (kesejahteraan petani) terdistribusi secara normal dalam model regresi dengan mempertimbangkan normalitas. Diagram plot P-P untuk mendeteksi normalitas data³². Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal Dengan pengambilannya adalah:

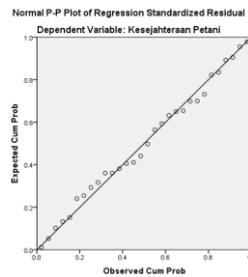
a) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka H_0 ditolak

b) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka H_0 diterima

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$, maka H_0 ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$,

³² Singgih Santoso, *Statistik Non Parametrik: Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014).

maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi normal ³³.



Gambar 1. Grafik Normal

Pada Gambar Grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas ³⁴.

Tabel 4. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

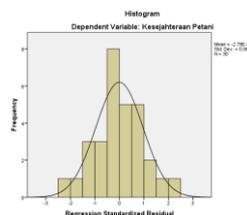
		Pendapatan	Pola Konsumsi	Kesejahteraan Petani
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2093333.3333	1206666.6667	1443333.3333
	Std. Deviation	580685.28679	772784.18870	496667.05238
Most Extreme Differences	Absolute	.165	.203	.247
	Positive	.165	.203	.247
	Negative	-.082	-.180	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		.906	1.114	1.352
Asymp. Sig. (2-tailed)		.385	.167	.052

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 20, 2023

Adapun hasil dari pengujian dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah: $X_1 = 0,385 > 0,05$ maka data residual berdistribusi normal. $X_2 = 0,167 > 0,05$ maka data residual berdistribusi normal. $X_3 = 1,500 > 0,05$ maka data residual berdistribusi normal. $Y = 0,052 > 0,05$ maka data residual berdistribusi normal



Gambar 2. Histogram

(Sumber: Data yang diolah dari SPSS 20, 2023)

Melihat tampilan grafik histogram dan gambar grafik normal, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola yang seimbang. Pada saat yang sama, pada grafik

³³ Santoso, *Statistik Non Parametrik : Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*.

³⁴ Irfan dan Azuar Juliandi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Medan: Perdana Mulya Saran, 2013).

normal, Anda dapat melihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal, dan penyebarannya tidak terlalu lebar atau terlalu lebar. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan asumsi normalitas dan dapat digunakan.

Hasil Uji Linearitas

Uji linieritas garis regresi merupakan bukti apakah model linier yang ditetapkan benar-benar sesuai dengan keadaan atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan atau analisis tabular ANOVA. Nilai koefisien signifikansi ditetapkan sebagai kriteria untuk menentukan linieritas garis regresi. Jika koefisien signifikansi lebih besar dari alpha yang ditentukan sebesar 5%, garis regresi linier dapat disimpulkan. Hasil analisis tabel ANOVA adalah:

Tabel 5. Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	543070179895 9.251	2	27153508994 79.626	42.551	.000 ^b
	Residual	172296486770 7.416	27	63813513618. 793		
	Total	715366666666 6.667	29			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

b. Predictors: (Constant), Pola Konsumsi, Pendapatan

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 20, 2023

Berdasarkan Tabel 5 di atas, bahwa variabel pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan petani memiliki nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dari yang berarti bahwa pengaruh kedua variabel independen tersebut dengan variabel dependen adalah linear.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berhubungan secara linier satu sama lain atau tidak. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance. Kedua ukuran ini menunjukkan sikap mana dari variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. "Multikolinearitas terjadi ketika nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF 10. Jika nilai VIF tidak melebihi 10 maka dapat dikatakan multikolinearitas yang ada tidak berbahaya (lolos uji multikolinearitas)"³⁵. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	88637.497	184710.269		.480	.635		
1 Pendapatan	.748	.081	.874	9.217	.000	.992	1.008
Pola Konsumsi	.027	.061	.043	.449	.657	.992	1.008

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

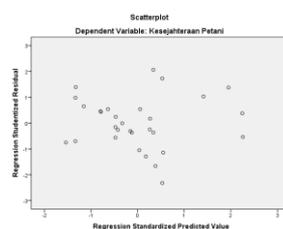
Sumber: Data yang diolah dari SPSS 20, 2023

³⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Tersimpan Di:* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005).

Hasil uji multikolinieritas (uji VIF) pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,1 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi. Ini berarti bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen beregresi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai regresi nol antara variabel independen.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sugiyono, 2001).



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas
 (Sumber: Data yang diolah dari SPSS 20, 2023)

Dari gambar di atas terlihat titik-titik grafik tersebar atau tidak membentuk pola tertentu. Dengan kata lain tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, sehingga model regresi dapat digunakan untuk menganalisis pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan petani.

Hasil Uji Autokorelasi

Pemeriksaan autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson*, dimana jika nilai DW diantara -2 sampai 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7. Model Summary^b
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.759	.741	252613.36785	1.585

a. Predictors: (Constant), Pola Konsumsi, Pendapatan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 20, 2023

Dari hasil tabel diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.585, karena nilai ini berada diantara -2 dan 2, maka asumsi tidak terjadinya autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan ³⁶.

³⁶ Tim Dosen Ekonometrika and Tim Asisten Praktikum, "Buku Pedoman Praktikum Ekonometrika," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2015): 1689–1699.

Tabel 8. Coefficients^a
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	88637.497	184710.269		.480	.635		
1 Pendapatan	.748	.081	.874	9.217	.000	.992	1.008
Pola Konsumsi	.027	.061	.043	.449	.657	.992	1.008

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Sumber : Data yang diolah dari SPSS 20, 2023

Berdasarkan pada tabel ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = 88637.497 + 0.748 (X_1) + 0.027 (X_2)$$

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 88637.497. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi pendapatan (X1) dan pola konsumsi (X2), dan bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai kesejahteraan petani adalah 88637.497.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan (X1) memiliki nilai positif sebesar 0,748. Hal ini menunjukkan jika pendapatan mengalami kenaikan 1%, maka kesejahteraan petani akan naik sebesar 0,748 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan ada pengaruh antara pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan petani.

Nilai koefisien regresi untuk variabel pola konsumsi (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,027. Hal ini menunjukkan jika pola konsumsi mengalami kenaikan 1%, maka kesejahteraan petani akan naik sebesar 0,027 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji Hipotesis

Hipotesis pertama bertujuan untuk menunjukkan apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo. Ini dianalisis menggunakan regresi uji t yang didukung oleh SPSS 20 for Windows. Hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Hasil uji t pendapatan terhadap kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.243	1.117	.564	15.431	.000
	Pendapatan	.604	.052		11.505	.000

Sumber : Data yang diolah dari SPSS 20, 2023

Tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap kesejahteraan petani tomat di desa Bulan Baru Kabupaten Karo secara parsial.

Hipotesis kedua bertujuan untuk menunjukkan apakah pola konsumsi berdampak pada kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo. Ini dianalisis

menggunakan regresi uji t yang didukung oleh SPSS 20 for Windows. Hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 10. Hasil uji t pola konsumsi terhadap kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16.505	1.004	.627	16.436	.000
	Pola Konsumsi	.531	.039		13.539	.000

Sumber : Data yang diolah dari SPSS 20, 2023

Tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pola konsumsi terhadap kesejahteraan petani tomat di desa Bulan Baru Kabupaten Karo secara parsial.

Hipotesis ketiga bertujuan untuk menunjukkan apakah pendapatan berpengaruh terhadap kesejahteraan petani tomat di desa Bulan Baru Kabupaten Karo dianalisis dengan uji regresi F menggunakan SPSS 20 for windows. Hasil analisis ditunjukkan pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Hasil uji F pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5430701798959.251	2	27153508994.79.626	42.551	.000 ^b
	Residual	1722964867707.416	27	63813513618.793		
	Total	7153666666666.667	29			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

b. Predictors: (Constant), Pola Konsumsi, Pendapatan

Sumber : Data yang diolah dari SPSS 20, 2023

Tabel 11 menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo secara simultan.

Besarnya pengaruh yang disumbangkan antara pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo ditunjukkan pada tabel Koefisien Determinasi pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Koefisien determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.759	.741	252613.36785	1.585

a. Predictors: (Constant), Pola Konsumsi, Pendapatan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Petani

Sumber : Data yang diolah dari SPSS 20, 2023

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai adjusted R-squared adalah 0,741. Hal ini menunjukkan bahwa 74,1% kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru, Kabupaten Karo dipengaruhi oleh pendapatan dan pola konsumsi, sedangkan sisanya sebesar 25,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap kesejahteraan petani tomat di desa Bulan Baru Kabupaten Karo. Keadaan ini menunjukkan bahwa semakin meningkat jumlah pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan petani tomat, dan sebaliknya, ketika tingkat pendapatan yang diterima menurun, maka akan menurunkan tingkat kesejahteraan petani tomat. Pendapatan merupakan komponen penting untuk meningkatkan taraf kesejahteraan petani tomat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini konsisten dengan³⁷ yang menyatakan bahwa pendapatan mempengaruhi kesejahteraan. Dan didukung oleh pendapat³⁸, penelitiannya menemukan bahwa hal terpenting dalam kesejahteraan adalah pendapatan. Searah dengan hasil penelitian³⁹ yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat diukur dari tinggi rendahnya tingkat pendapatan yang diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pola konsumsi terhadap kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru, Kabupaten Karo. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan terpenuhinya kebutuhan konsumsi petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo akan berdampak pada tingkat kesejahteraannya. Semakin meningkat kebutuhan konsumsi terpenuhi maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan keluarga, sebaliknya semakin menurun kebutuhan konsumsi terpenuhi maka akan menurunkan tingkat kesejahteraan keluarga. Sejalan dengan pendapat⁴⁰ menyatakan bahwa rumah tangga yang ingin mencapai tingkat kesejahteraan tertinggi sangat diperlukan adanya manajemen pengaturan konsumsi keluarga dengan efektif yang sesuai dengan standar pola konsumsi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan petani tomat di desa Bulan Baru Kabupaten Karo. Hal ini menunjukkan bahwa pola pendapatan dan konsumsi memegang peranan penting dalam kesejahteraan keluarga. Dengan meningkatkan pendapatan dan mengatur kebiasaan belanja secara bijak, kebutuhan terpenuhi secara memadai, yang berdampak pada kesejahteraan keluarga. Menurut⁴¹, tingkat kesejahteraan keluarga dapat tercapai ketika tingkat pendapatan tinggi dan kebiasaan konsumsi yang baik, karena keduanya merupakan kunci untuk mencapai tingkat keluarga. kebutuhan Menurut teori yang akan dikembangkan⁴², yang menyatakan bahwa pola pendapatan dan konsumsi

³⁷ Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*.

³⁸ Abdul Azim Wahbi, Syahrudi Syahrudi, and Prasetyo Ariwibowo, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Industri Konveksi Di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat," *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* 8, no. 1 (2020): 52.

³⁹ Ayu Triana, Dwi Haryono, and Tubagus Hasanuddin, "Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Kasus Petani Padi Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Pringsewu Dan Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu)," *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 8, no. 4 (2020): 555.

⁴⁰ Amanaturrohim and Widodo, "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung."

⁴¹ Amanaturrohim and Widodo, "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroti Kabupaten Temanggung."

⁴² Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*.

mempengaruhi kesejahteraan. Dan didukung oleh penelitian⁴³ yang menyatakan bahwa secara bersama-sama pendapatan dan konsumsi berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keluarga petani penggarap kelapa sawit. Dengan demikian ketidak setaraan pendapatan dan pengeluaran konsumsi akan memiliki dampak buruk terhadap tingkat kesejahteraan⁴⁴.

Penutup

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu (1) ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan terhadap kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo. Ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, (2) ada pengaruh positif dan signifikan pola konsumsi terhadap kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo. Ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, (3) ada pengaruh positif dan signifikan pendapatan dan pola konsumsi terhadap kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo. Ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. 74,1% Kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo dipengaruhi oleh pendapatan dan pola konsumsi sedangkan sisanya 25,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ada beberapa saran peneliti yang ditujukan pada unit-unit berikut ini; (1) Bagi petani tomat, berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pendapatan dan pola konsumsi berpengaruh terhadap kesejahteraan petani tomat di Desa Bulan Baru Kabupaten Karo, sehingga diharapkan bagi seluruh anggota keluarga petani ikut berpartisipasi dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Pendapatan petani tomat penuh dengan ketidakpastian dan bergantung pada musim dan iklim, oleh karena itu diharapkan pola konsumsi seluruh anggota keluarga diatur semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan konsumsi meskipun pada musim paceklik. (2) Diharapkan pemerintah memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat sehingga pendapatan petani tomat tidak hanya bergantung pada hasil tomat saja. Dengan demikian perlu adanya pembinaan pemerintah kepada masyarakat untuk menentukan pola pengeluaran yang efektif dalam menahan tabungan untuk memenuhi kebutuhan keluarga pada saat musim paceklik. (3) Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian ini pendapatan dan kebiasaan konsumsi mempengaruhi kesejahteraan petani tomat sebesar 74,1% dan sisanya 25,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan petani tomat di luar penelitian ini.

⁴³ M Alhudhori and Muhammad Amali, "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi," *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 5, no. 1 (2020): 153.

⁴⁴ Bleys and Whitby, "Barriers and Opportunities for Alternative Measures of Economic Welfare."

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. *Pembangunan Ekonomi Maritim*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Alhudhori, M, and Muhammad Amali. "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi." *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)* 5, no. 1 (2020): 153.
- Amanaturrohim, Hanifah., and Joko. Widodo. "Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candirotto Kabupaten Temanggung." *Economic Education Analysis Journal* 5, no. 2 (2016): 468–479.
- Arifin, Syamsul, Soesatyo, Yoyok. "Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Konsumsi Dalam Bingkai Kesejahteraan Masyarakat." *Pena Persada* (2020): 1–172.
- Baliwati, Yayuk Farida. *Pengantar Pangan Dan Gizi*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2004.
- Bleys, Brent, and Alistair Whitby. "Barriers and Opportunities for Alternative Measures of Economic Welfare." *Ecological Economics* 117 (2015): 162–172.
- Bramastuti, Novia. "Pengaruh Prestasi Sekolah Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwiraswasta Siswa Smk Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar" (2009).
- Dorsey, Dale. "Desire-Satisfaction and Welfare as Temporal." *Ethical Theory and Moral Practice* 16 (2011): 151–171.
- Ekonometrika, Tim Dosen, and Tim Asisten Praktikum. "Buku Pedoman Praktikum Ekonometrika." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2015): 1689–1699.
- Elon, HRD Mas. "UMP Karo Tahun 2022."
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Tersimpan Di*: Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Handayani, Sri. *Pangan Dan Gizi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994.
- Harahap, Muhammad Ikhsan. "Analisa Pola Perilaku Konsumsi Generasi Milenial Terhadap Produk Fashion Perspektif Monzer Khaf (Studi Kasus Mahasiswi Se-Kota Medan)" 6 (2023): 258–270.
- . "Hubungan Antara Pola Konsumsi Dan Pendidikan Pada Mahasiswa Di Kota Medan." *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)* 1, no. 1 (2023): 95–100.
- Ilman, Satria Abdillah, and Muhammad Syahbudi. "Pengaruh Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Di Sumatera Utara Pada Tahun 2020-2021." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 174–183.
- Imsar. "Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah." *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara* (2018): 46–49.
- Juliandi, Irfan dan Azuar. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Medan: Perdana Mulya Saran, 2013.
- Keumala, Cut Muftia, and Zamzami Zainuddin. "Indikator Kesejahteraan Petani Melalui Nilai Tukar Petani (NTP) Dan Pembiayaan Syariah Sebagai Solusi Cut Muftia Keumala Zamzami Zainuddin Pendahuluan Salah Satu Sumber Kebutuhan Utama Manusia Berasal Dari Sektor." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 9, no. 1 (2018): 129–149.
- Kusmiadi, Edi. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Lubis, Hilma Kholilah, Rafika Azwina, Antin Kurnyasih, Niza Utami, and Juliana Nasution. "Peranan Sektor Petanian Dalam Pembangunan Ekonomi Regional Provinsi Sumatera Barat." *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2023): 562–568.

- Moutopoulos, Dimitrios K., Alexis Ramfos, Catherine Moukas, and George Katselis. "Description of a Daily Fishing Activity from a Small-Scale Fisherman in Central Greece (Korinthiakos Gulf)." *International Aquatic Research* 6, no. 2 (2014): 1–9.
- Prasetyo, Andi. "Analisis Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Karanganyar Dilihat Dari Rasio Pendapatan Daerah Pada APBD 2006-2008." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011.
- Prasetyo, Didik. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya" (2013).
- Rafidah. *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik Danau Teluk Kota Jambi*. Malang: Ahlimedia Book, 2020.
- Santoso, Singgih. *Statistik Non Parametrik : Konsep Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputndo, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D - MPKK*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Triana, Ayu, Dwi Haryono, and Tubagus Hasanuddin. "Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Kasus Petani Padi Organik Dan Anorganik Di Kecamatan Pringsewu Dan Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu)." *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 8, no. 4 (2020): 555.
- Wahbi, Abdul Azim, Syahrudi Syahrudi, and Prasetio Ariwibowo. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Industri Konveksi Di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat." *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi* 8, no. 1 (2020): 52.
- Widyawati, Retno Febriyastuti. "Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Output)." *Jurnal Economia* 13, no. April (2017): 14–27.
- Yafiz, Muhammad. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Bancassurance Terhadap Laba Dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bank Syariah Di Indonesia)." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* 4, no. 1 (2021): 21.
- . "Pengaruh Literasi Zakat, Lokasi, Religiusitas, Akuntabilitas, Dan Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Muslim Membayar Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Serdang Bedagai." *Ad-Deenar Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 6, no. 001 (2022): 16.
- . "Perbandingan Teori Konsumsi." *Jurnal Edunomika* 06, no. 02 (2022): 2–3.